

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Olah raga untuk kesegaran jasmani

Kesegaran jasmani adalah suatu kualitas hidup. Ia adalah kondisi yang menolong seseorang untuk hidup sehat dan tampak bugar dapat melaksanakan kewajiban sehari-hari serta masih mempunyai simpanan energi untuk melakukan aktifitas lainnya. Kesegaran jasmani dengan berolahraga secara fisik diakui merupakan cara bergerak badan yang paling sempurna, paling mudah dan yang paling menarik dilakukan oleh semua orang. Karenanya dianggap paling cocok sebagai intermezzo bagi mereka yang sehari-hari bekerja dengan menggunakan otak. Salah satu penelitian mengenai kesegaran jasmani yang telah dilakukan yaitu :

Survey Perrier pada tahun 1978 mengenai Kesegaran Jasmani di Amerika yang dipimpin Louis Harris dan pembantu-pembantunya menunjukkan bahwa pria dan wanita modern yakin betul dengan konsep bangsa Yunani, "pikiran yang sehat dalam tubuh yang sehat." Survey itu menunjukkan bahwa orang yang melakukan pergerakan badan merasa lebih tenang, kurang mengalami kelelahan, lebih berdisiplin, memiliki pandangan yang cerah, memiliki keyakinan diri yang tinggi, produktivitas dalam pekerjaan meningkat, dan pada umurnya memiliki kebersamaan dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pernyataan bekas presiden Amerika Serikat, John F. Kennedy yang mengatakan, "kesegaran jasmani tidak saja merupakan kunci penting untuk kesehatan tubuh, ia juga merupakan dasar kegiatan intelek yang dinamis dan kreatif, intelegensi dan ketrampilan hanya bisa berfungsi pada puncak kemampuannya bila tubuh itu kuat,"¹

Tujuan utama olah raga² adalah mengeluarkan tenaga dengan jalan mengaktifkan bagian-bagian tubuh secara teratur, seimbang sesuai dengan

¹ David C. Nieman, Januari 1986, *Gerak Badan Dapat Meningkatkan Kemampuan Mental*, Majalah Rumah Tangga dan Kesehatan, No.1, Tahun ke-73, Yayasan Publishing House, Jakarta, hal 19

² Myrnawati, Marct 1983, *Menjaga Bentuk Badan*, Majalah Rumah Tangga dan Kesehatan, No. 3, Tahun ke 70, Yayasan Publishing House, Jakarta, hal 10

kondisi tubuh seseorang. Olah raga itu haruslah suatu aktifitas yang menyenangkan³, sebaiknya jenis olah raga yang dipilih ialah : 1. Jenis olah raga yang menggerakkan semua otot utama; 2. Jenis olah raga yang memerlukan intensitas sedang; dan 3. Jenis olah raga yang menciptakan gerakan berlanjut. Olah raga apapun harus terkontrol dimulai sedikit demi sedikit, kemudian ditambah sesuai dengan kemampuan tubuh.

1.1.2. Kondisi masyarakat Yogyakarta dan fasilitas olah raga *Sports Club*

Masyarakat Yogyakarta merupakan masyarakat heterogen dan majemuk di mana masyarakat asli dan pendatang berbaur dalam satu lingkungan masyarakat, ini dibuktikan dengan data jumlah penduduk propinsi DIY pada tahun 1992 sebesar 3.068.004 orang menjadi 3.213.502 pada tahun 1997⁴ hal ini tentu saja akan menjadikan wilayah Yogyakarta menjadi semakin padat. Data jumlah penduduk tersebut menunjukkan penambahan penduduk 0,54% per tahun, maka untuk 5 tahun yang akan datang jumlah penduduk adalah 27.834.420 orang. Keadaan demikian tentunya akan menimbulkan masalah sendiri bagi penduduk di Yogyakarta yang menyangkut keseimbangan antara fisik dan mental. Semakin tinggi kepadatan penduduk di Yogyakarta maka akan menimbulkan kesibukan dan keruwetan yang langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kondisi kesehatan dan kebugaran manusianya.

Jika dilihat dari data statistik mengenai perkembangan jumlah tempat fasilitas untuk olah raga di Yogyakarta tahun 1996⁵, maka sektor olah raga masih relatif sedikit yaitu sebanyak 9 buah gelanggang renang, 17 buah tempat fitness dan mandi uap serta 11 buah fasilitas olah raga lainnya. Oleh karena itu sangat perlu diperhatikan adanya penambahan fasilitas olah raga bagi masyarakat Yogyakarta, mengingat olah raga juga dapat dipandang sebagai kegiatan rekreasi yang represif dan sangat besar perannya dalam menetralkan kondisi kebugaran jasmani.

³ Herald Master, Juli 1987, *Kebiasaan Hidup Berolah Raga*, Majalah Rumah Tangga dan Kesehatan, No. 7, Tahun ke 74, Yayasan Publishing House, Jakarta, hal 16

⁴ data BPS, Kantor Statistik Propinsi DIY 1997

⁵ data Sensus ekonomi, BPS, Kantor statistik DIY 1996

Pengembangan sarana lingkungan lebih merupakan usaha untuk menunjang keadaan dan permintaan pertumbuhan kota yang diarahkan untuk kepentingan waktu yang akan datang⁶. Sarana lingkungan adalah suatu pelayanan yang merupakan fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan atau kegiatan ekonomi, sosial, budaya dan bentuknya berupa fasilitas sosial dan fasilitas umum. Fasilitas-fasilitas ini antara lain : fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas perbelanjaan, fasilitas olah raga dan lapangan terbuka, pemerintahan, fasilitas pelayanan umum, peribadatan, rekreasi, kebudayaan dan lain-lain.

Melihat kecenderungan perkembangan tersebut diatas maka perlu dipertimbangkan alternatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan fasilitas olah raga di Yogyakarta, fasilitas olah raga ini salah satunya berupa *Sports Club*. *Sports Club* adalah suatu bangunan dengan fasilitas olah raga dalam ruangan (*indoor sports*) sebagai contoh satu atau dua lapangan *squas*, ruang *bilyard*, *fitness center* serta fasilitas olah raga di lapangan terbuka seperti tenis, golf, kolam renang, dan sebagainya. Di samping itu juga dilengkapi dengan fasilitas akomodasi sosial skala kecil berupa ruang pertemuan, restoran dan lain-lain. (Neil Thomson, 1984)

1.1.3. Berolah raga di dalam ruangan dan di luar ruangan

Kegiatan aktifitas manusia berupa olah raga ini mempunyai korelasi dengan alam yaitu untuk mengatur dan mengendalikan serta menciptakan ruang-ruang. Ruang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik secara psikologis emosional atau persepsi maupun secara dimensional. Manusia berada dalam ruang, bergerak serta menghayati, berfikir dan juga menciptakan ruang untuk menyatakan bentuk dunianya. Ruang untuk berolah raga ini dapat dilakukan baik di alam terbuka maupun dalam bangunan tertutup.

Di dalam ruangan tertutup kegiatan olah raga cenderung akan membosankan, karena terbatasnya tempat sementara peserta olah raga

⁶ Suparwoko, diktat Kuliah Perencanaan Kota

dari tahun ke tahun meningkat, disamping itu aspek visual dan kenyamanan manusia sering kurang diperhatikan, sementara segi positifnya olah raga di ruangan ini adalah bebas dari sengatan terik matahari di waktu siang, teriindung dari derasnya hujan serta kita dapat mengontrol iklim mikro berupa pemasangan AC, fan dsb.

Sedangkan olah raga di alam terbuka kekurangannya apabila hari hujan otomatis kegiatan olah raga menjadi tertunda hingga menunggu keringnya tempat olah raga. Sementara segi positifnya aspek-aspek yang berhubungan dengan panca indera terpenuhi. Melihat alam lingkungan secara bebas, mendengar suara-suara alam secara langsung, menghirup dan merasakan udara bebas di angkasa, kondisi ini merupakan suatu nilai tambah dalam berolah raga. Manfaat lainnya di samping badan seseorang menjadi sehat setelah berolah raga nilai tambahnya berupa seseorang akan menjadi lebih tenang dalam berpikir, tidak cepat lelah, lebih berdisiplin, memiliki pandangan hidup cerah, memiliki keyakinan diri yang tinggi, dan memiliki kebersamaan dengan sesama manusia maupun kebersamaan dengan alam.

1.1.4. Pola hubungan ruang yang memasukkan arsitektur lanskap kedalamnya

Arsitektur lanskap mengolah ruang-ruang tiga dimensional guna mengatur permukaan bumi serta segala sesuatu di atas bumi untuk mencapai efisiensi, kenyamanan, dan kelancaran bagi pengguna (dalam hal ini adalah manusia). Arsitektur lanskap bisa mengolah elemen-elemen alam, misalnya : tanaman, air, batu, tanah, pasir dan sebagainya.

Dunia kini telah bergerak ke sebuah tingkatan atau fase di mana desain lanskap menjadi dasar pada hampir seluruh dunia seni (arsitektur)⁷. Alasan yang menjadi dasar tersebut adalah :

1. Kehidupan yang sulit untuk diseimbangkan dari alam dengan biosfer atau pelindung lapisan bumi, yang telah dirusak oleh aktifitas manusia dan itu sama saja dengan usaha manusia agar

⁷ Geoffrey & Susan Jellicoe, 1995, *The Landscape of Man*, Thames & Hudson, London, hal 7
Sports Club dengan nuansa alam RM. MUHAMMAD BRAHMOAJI 94 340 090

dapat mengembalikan keseimbangan dan menjaga kesinambungan hidup.

2. Kehidupan itu disebut ekosistem, yang mana tidak lebih dari pengulangan efisiensi kehidupan untuk dipertahankan, diselamatkan dan untuk kenyamanan manusia.
3. Kehidupan manusia semakin mengalami kenaikan dibanding populasi kehidupan binatang, manusia menciptakan lingkungan sekitarnya menjadi sebuah rancangan ide-ide abstraknya.

Arsitektur lanskap yang memperhatikan konservasi dan preservasi tanah, klimatologi, vegetasi, topografi, hidrologi ini pada dasarnya adalah arsitektur berwawasan lingkungan atau *eco architecture*⁸ yang pada akhirnya akan memunculkan konsep untuk merancang arsitektur ruang luar atau mendekorasi lingkungan sehingga lebih asri, hidup dan nyaman. Konservasi dan preservasi dapat dilakukan dengan cara mempertahankan bentuk struktur lingkungan, perlindungan dan pemeliharaan stabilitas kondisi lingkungan yang disertai dengan upaya perubahan ruang, akomodasi fungsi atau akomodasi penggunaan yang ada saat sekarang.

Hal-hal tersebut di atas dapat menjadi dasar bahwa dalam berolah raga dibutuhkan interaksi antara ruang dalam dengan ruang luar karena berolah raga membutuhkan oksigen yang terkandung dalam udara dalam jumlah banyak melebihi sehari-harinya orang bernapas, yaitu dengan cara menonjolkan elemen-elemen lingkungan, mengkondisikan bangunan untuk lebih dekat dengan alam, dan menginterpenetrasikan alam lingkungan ke dalam kegiatan olah raga. Elemen-elemen lingkungan ini diolah dengan cara menyatukan ruang interiornya dengan ruang luar pribadinya pada suatu tapak, memasukkan sebagian tapaknya sebagai ruang luar, berdiri sebagai bentuk yang tegas di dalam ruang dan mendominasi tapak, melebar keluar dan menciptakan suatu permukaan yang luas dan menjadi sesuatu yang menarik pada tapak tersebut, berdiri bebas pada suatu tapak dan

⁸ Mira Larasati, September 1996, *Pesona Eco Architecture Bali*, Majalah Laras, No. 93, PT. Laras Indra Semesta, Jakarta, hal17

menciptakan ruang luar yang tertutup sebagai bagian dari ruang interiornya dan berdiri sebagai bentuk positif di dalam ruang yang negatif.

Manfaat diperoleh dengan berolah raga yang bernuansa alam ini di samping kesegaran tubuh juga fasilitas lingkungan sekitar akan terasa lebih hidup, natural dan nyata serta akan bermanfaat sebagai paru-paru untuk lingkungan sekitarnya.

1.2. TINJAUAN PUSTAKA

Olah raga adalah suatu cara untuk menjaga bentuk badan⁹, untuk meningkatkan kesegaran jasmani, untuk hidup sehat dan tampak bugar melakukan kegiatan apapun. Kebiasaan hidup berolah raga¹⁰ yang teratur dan terprogram merupakan suatu cara untuk mencapai keseimbangan antara jasmani rohani

Program kesegaran

Banyak orang merasa sulit mengikuti program olah raga yang teratur, dalam hal ini motivasi yang memegang peranan penting. Olah raga itu haruslah suatu aktifitas yang menyenangkan.

Banyak buku yang menjelaskan tentang berbagai jenis olah raga. Sebaiknya jenis olah raga yang dipilih ialah : 1. Jenis olah raga yang menggerakkan semua otot utama; 2. Jenis olah raga yang memerlukan intensitas sedang; dan 3. Jenis olah raga yang menciptakan gerakan berlanjut.

Ada beberapa jenis olah raga yang dapat dipilih seperti : berenang, bersepeda, *jogging*, atau berjalan kaki. Olah raga apapun harus dimulai sedikit demi sedikit, kemudian ditambah sesuai dengan kemampuan tubuh.

Pengertian ruang yang menjadi landasan pewadahan aktifitas olah raga, yang dimaksud disini adalah ruang dalam dan ruang luar yang saling berhubungan, saling interaksi satu sama lain dan ruang-ruang tersebut berguna untuk kepentingan manusia dan kepentingan alam lingkungan. Pendapat RUDOLF ARNHEIM¹¹ yaitu

⁹ Myrnawati, Maret 1983, *Menjaga Bentuk Badan, Majalah Rumah Tangga dan Kesehatan*, No. 3, Tahun ke 70, Yayasan Publishing House, Jakarta, hal 9

¹⁰ Herald Master, Juli 1987, *Kebiasaan Hidup Berolah Raga, Majalah Rumah Tangga dan Kesehatan*, No. 7, Tahun ke 74, Yayasan Publishing House, Jakarta, hal 17

¹¹ Paul Edward, 1972, *The Encyclopedia of Philosophy*, vol 3&4 Mac. Milan Publishing Co. Inc. , hal. 308.

Ruang dapat dibayangkan sebagai satu kesatuan, tersebut atau tidak tersebut, seperti keadaan yang kosong sudah disiapkan mempunyai kapasitas untuk diisi barang.

Arsitektur lanskap mengolah ruang-ruang tiga dimensional guna mengatur permukaan bumi serta segala sesuatu di atas bumi untuk mencapai efisiensi, kenyamanan, dan kelancaran bagi penggunaannya. Beberapa pengertian berikut ini merupakan dasar-dasar menyangkut arsitektur lanskap yang dikemukakan oleh cendekiawan atau pakar arsitektur lanskap

NORMAN T. NEWTON (1971)¹²

Arsitektur lanskap adalah seni dan pengetahuan yang mengatur permukaan bumi dengan ruang-ruang segala sesuatu yang ada di atas bumi untuk mencapai efisiensi, keselamatan, kesehatan dan kenyamanan manusia.

PAYTON (1975)¹³

Arsitektur lanskap adalah seperti arsitektur bangunan yang mempunyai kelainan tujuan, teknik, dan penggunaan bahan.

ASLA (*AMERICAN SOCIETY OF LANDSCAPE ARCHITECTURE*)¹⁴

Arsitektur lanskap adalah profesi yang berfungsi sebagai pengendali alam untuk masa depan kehidupan manusia.

Beberapa pengertian berikut tentang ruang lingkup perkotaan yang berhubungan dengan pengembangan sarana lingkungan untuk menunjang keadaan dan permintaan pertumbuhan kota, yang diarahkan pada kepentingan waktu yang akan datang, yaitu pewadahan fasilitas olah raga

PRINSIP PEMBANGUNAN KOTA BARU DAN PERMUKIMAN SKALA BESAR¹⁵

Pada prinsipnya membangun kota baru dan permukiman skala besar tidak boleh melupakan kepentingan Tata Ruang Wilayahnya, yaitu mengenai pemerataan pembangunan daerah, pemerataan penyebaran penduduk, pembangunan kota berwawasan lingkungan. Adapun elemen-elemen yang diperlukan dalam membangun kota baru dan permukiman skala besar tidak boleh lepas dari permasalahan yang menyangkut : kejelasan fungsi kota, lokasi yang unggul terhadap lainnya, jaringan perhubungan yang luas dan lancar. Dengan demikian areal peruntukkan bagi pembangunan kota baru dan lingkungan skala besar di suatu wilayah diharapkan dapat memenuhi kriteria antara lain :

¹² Rustam Hakim, 1993, *Arsitektur Lanskap*, cetakan ke 3, Bumi Aksara, Jakarta

¹³ *ibid.*

¹⁴ *ibid.* hal. 7

¹⁵ Suparwoko, diktat kuliah Kota dan Permukiman

1. Adanya akses dan layak untuk mendukung kegiatan-kegiatan perkotaan
2. Memiliki prospek untuk mengembangkan kegiatan fungsional tertentu
3. Memiliki prospek untuk mencapai besaran kota tertentu (penduduk dan wilayah)
4. Tidak memiliki dampak negatif terhadap lingkungan

1.3. PERMASALAHAN

Adanya fakta bahwa olah raga itu penting untuk kesehatan dan kesegaran jasmani, olah raga merupakan aktifitas manusia yang membutuhkan ruang berupa ruang dalam dan ruang luar, ruang olah raga yang berwawasan arsitektur lingkungan belum ada, maka permasalahan umum dan permasalahan khusus yang diambil adalah :

Permasalahan umum

Bagaimana menyediakan suatu fasilitas yang mewadahi kegiatan olah raga dengan orientasi pada pola hubungan ruang, antara ruang dalam dan ruang luar bangunan yaitu khususnya pada *Sports Club*

Permasalahan khusus

Bagaimana menciptakan ruang-ruang olah raga yang mempunyai interaksi antara ruang dalam dengan ruang luar, yaitu dengan cara menonjolkan elemen-elemen lingkungan, mengkondisikan bangunan untuk lebih dekat dengan alam, dan menginterpenetrasikan alam lingkungan ke dalam ruang kegiatan olah raga.

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Meningkatkan aktivitas jasmaniah dengan jalan berolah raga secara teratur, seimbang, dalam suatu kondisi alam yang berorientasi pola hubungan ruang, antara ruang dalam dan ruang luar bangunan, sehingga seseorang dapat mencapai suatu kualitas kesegaran/kebugaran jasmani dan rohani, sekaligus dapat menikmati keindahan/kedekatan dengan kehidupan ekosistem lingkungan alam yang juga bermanfaat sebagai paru-paru

lingkungan serta akibatnya seseorang dapat melakukan aktifitas hidup lainnya dengan baik.

Sasaran

Menyediakan suatu fasilitas yang mewedahi kegiatan olah raga dengan orientasi pada merancang arsitektur ruang luar dan mempunyai interaksi antara ruang dalam dengan ruang luar, yaitu dengan cara menonjolkan elemen-elemen lingkungan, mengkondisikan bangunan untuk lebih dekat dengan alam, dan menginterpenetrasikan alam lingkungan ke dalam kegiatan olah raga.

1.5. KEASLIAN PENULISAN

1. Arena Olah raga dan Rekreasi

Oleh : Didik Yunardi – 9118/TGA UGM 1986

Permasalahan :

Bagaimana fasilitas olah raga dapat menjadi pelepas ketegangan penggunaannya.

Bagaimana mewujudkan ruang yang dapat memenuhi kenikmatan olah raga rekreasi.

2. Fasilitas Olah raga dan Komunikasi Kebugaran di Yogyakarta

Oleh : TGA UGM 1993

Permasalahan :

Bagaimana menciptakan ruang-ruang yang dapat mewedahi kegiatan olah raga sekaligus sebagai wadah pelayanan komunikasi sosial yang berorientasi pada kesehatan dan kebugaran.

Bagaimana menciptakan ruang-ruang yang dapat memberikan suasana nyaman dan relaksasi sehingga tujuan kebugaran dapat tercapai.

3. Sport Club di Yogyakarta

Oleh : Uray Feri Andy – 92 340 123/TGA UII 1996

Permasalahan :

Bagaimana menghadirkan suatu alternatif fasilitas olah raga lain berupa *Sports Club* di Yogyakarta yang mewadahi kegiatan olah raga, rekreasi dan perkumpulan

Bagaimana membentuk penampilan bangunan *Sports Club* melalui kajian kedinamisan gerak olah raga dan rekreasi sebagai perwujudan fungsi yang diwadahi

Bagaimana menghadirkan kesan terbuka pada penataan lanskap bangunan *Sports Club* sehingga mampu mendukung keberadaan dan fungsinya terhadap lingkungan

1.6. BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN

1. Pembahasan di dalam lingkup arsitektur dengan penekanan aspek hubunga antara ruang dalam dan ruang luar, yaitu dalam lingkup *Sports Club* mencakup kebutuhan dasar pelayanan, aktifitas yang diwadahi, morfologi ruang dan penerapan teori-teori perancangan sebagai konteks rancangan bangunan..
2. Pembahasan akan dibatasi yaitu pada masalah-masalah arsitektural yang mengarah pada bidang olah raga. Sedangkan hal-hal diluar disiplin ilmu arsitektur yaitu aspek ekonomi, sosial dan ekologi, yang dianggap mendasari dan ikut menentukan faktor-faktor perencanaan dan perancangan dilakukan dengan logika dan asumsi sesuai dengan keterkaitan permasalahan yang hendak dihadapi

1.7. METODE PEMBAHASAN

Adalah suatu cara memperoleh data untuk mendukung pembahasan dan metode yang digunakan dalam menganalisa dan membahas permasalahan untuk mendapatkan pemecahannya

Cara memperoleh data

1. Pengamatan/*observasi* terhadap obyek yang terkait dengan sarana olah raga baik itu Gelanggang Mahasiswa, *Sports Hall* dan *Sports*

- Club* itu sendiri secara langsung maupun studi banding dengan kasus-kasus
2. Studi literatur yaitu mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan olah raga, pola hubungan ruang, aspek dinamis, serta penataan arsitektur ruang luar
 3. Wawancara yaitu mengadakan *interview* dengan pihak-pihak terkait dengan fasilitas olah raga yang ada

Metode yang digunakan adalah metode deduksi dengan menguraikan permasalahan kedalam pembahasan yang lebih mendalam

1. Tahap identifikasi masalah

Dalam tahapan ini digunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai latar belakang permasalahan serta pengungkapan permasalahan tersebut, antara lain :

- Mengidentifikasi keberadaan sebuah *Sports Club* serta kebutuhan (*issue*) tentang *Sports Club* tersebut
- Mengidentifikasi kebutuhan akan sarana olah raga dan hubungannya dengan peningkatan sumberdaya manusia dan prestasi
- Membandingkan kebutuhan akan sarana olah raga tersebut dengan fasilitas olah raga yang ada di Yogyakarta serta animo masyarakatnya
- Mengidentifikasi kebutuhan akan pola hubungan ruang yang memperhatikan alam lingkungan sekitarnya sebagai nilai tambah dalam berolah raga

2. Tahap identifikasi dan spesifikasi data

Metode deduktif dilakukan dalam tahap identifikasi dan spesifikasi data-data teoritikal maupun data-data faktual sehingga diperoleh data yang relevan untuk pemecahan masalah

- Menelaah lebih lanjut mengenai keberadaan *Sports Club* melalui pengertian dan terminologinya, dasar pelayanannya, dan struktur organisasinya
- Membahas tentang aspek-aspek yang berperan dalam pola hubungan ruang dan penataan lanskap bangunan
- Membahas tentang kebutuhan akan sarana olah raga di Yogyakarta dan animo masyarakat akan saran tersebut
- Meninjau lebih lanjut lokasi dan kondisi site yang mendukung keberadaan bangunan *Sports Club*
- Mengadakan perbandingan dengan studi-studi kasus *Sports Club* untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut tentang bangunan *Sports Club*

3. Tahap analisis dan sintesis

Analisa dipakai untuk mendapatkan pendekatan-pendekatan konsep perencanaan dan perancangan, dengan pendekatan ini diperoleh sintesis permasalahan berupa konsep perencanaan dan perancangan

- Menganalisis lebih lanjut tentang perencanaan *Sports Club* dan tinjauannya pada keberadaan *Sports Club* terhadap animo kebutuhan masyarakat, program kegiatan, kebutuhan dan dimensi ruang, sirkulasi dan pencapaian
- Menganalisa kondisi fisik dan ketertarikan masyarakat terhadap lokasi dalam hubungannya dengan arus pengunjung, persepsi dan macam pengunjung
- Menganalisa karakteristik hubungan ruang luar dan ruang dalam yang akan mendukung kesan *Sports Club* apabila menggunakannya serasa berada di lingkungan alam
- Melakukan pendekatan-pendekatan konsep perencanaan dan perancangan dari analisa yang dilakukan
- Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan dari hasil pendekatan konsep yang dilakukan.

1.8. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang permasalahan, tinjauan pustaka, permasalahan, tujuan, sasaran, keaslian penulisan, batasan lingkup pembahasan, metoda pembahasan, sistimatika penulisan, daftar pustaka, dan diagram pola pikir.

BAB II TINJAUAN *SPORTS CLUB* DAN ASPEK PERUANGANNYA

Berisi teori-teori tentang keberadaan suatu *Sports Club* dan aspek-aspek peruangannya yang berhubungan permasalahan sebagai dasar acuan pemecahan masalah dan dasar perencanaan dan perancangan bangunan

BAB III ANALISIS *SPORTS CLUB* SEBAGAI SARANA OLAH RAGA DAN ASPEK HUBUNGAN RUANG

Sports Club dan tolok ukur yang mendasari hubungan ruang, serta keberadaannya di Yogyakarta akan dianalisa dengan panduan kesimpulan pada bab sebelumnya, yang mendukung pemecahan permasalahan dan menghasilkan suatu pendekatan kesimpulan pemecahan permasalahan perencanaan dan perancangan bangunan

BAB IV PENDEKATAN KONSEP DAN KONSEP PERENCANAAN PERANCANGAN *SPORTS CLUB*

Pada bab ini akan membahas konsep perencanaan perancangan *Sports Club* yang terlebih dahulu dilakukan pendekatan konsep, berupa pengumpulan beberapa *item-item* pokok yang diambil dari analisis pada bab sebelumnya dan diolah secara kuantitatif sehingga akan menghasilkan konsep sebagai panduan dalam merancang *Sports Club*

1.9. DIAGRAM POLA PIKIR.

